

BAB V.

A. KESIMPULAN.

Dari pembahasan skripsi yang menguraikan "Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun Dalam Penumpasan Gerakan PKI 1965 di Ngawi," dapatlah kiranya disimpulkannya :

1. Usaha Pesantren untuk kontinuitas existensinya meliputi usaha bidang fisik dan non fisik. Dalam bidang fisik mengusahakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan & pengajaran. Bidang non fisik peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran beserta pembinaan mental bagi warga pesantren (murid, ustadz).

2. Pandangan Pesantren terhadap adanya gerakan PKI didasarkan pada ajaran Islam itu sendiri. Secara ideologis - komunis adalah berlawanan dengan Islam, karena PKI tidak mengakui akan existensi Tuhan. Secara politik praktis Pesantren tidak bersikap offensip pada PKI, hal ini dikarenakan PKI pada masa orde lama masih dinyatakan sebagai Partai - yang disahkan dan diakui oleh Pemerintahan orde lama.

Adapun reaksi Pesantren dengan adanya gerakan PKI tersebut, Pesantren mengadakan usaha penanggulangan agar pengaruh komunis jangan sampai masuk ke massa Islam. Usaha - penanggulangan tersebut meliputi, konsolidasi bidang ideologi (aqidah) mencakup pembinaan mental spiritual melalui ibadah ritual, aktivitas sosial agar massa Islam (non komunis) tidak terbawa oleh arus pengaruh massa komunis, dan konsolidasi bidang fisik yang berbentuk bela diri.

3. Bantuan Pesantren dalam partisipasinya untuk menumpas oknum PKI 1965 tersebut, berupa bantuan moral seperti, memberikan informasi tentang data orang yang terlibat, sebagai penunjuk jalan dimedan yang sudah dikenal daerahnya. Kemudian bantuan materil, seperti menyediakan makan, minum, tempat dan sarana lainnya yang diperlukan para petugas.

B. SARAN SARAN.

1. Penulis berharap, agar generasi Pesantren bersedia untuk meneruskan nilai perjuangan yang telah dilakukan oleh generasi terdahulu. Dengan jalan meniru dan mengembangkan semangat juangnya, guna mendukung pembangunan Nasional, yang berbentuk "Pembangunan Manusia Seutuhnya".
2. Karena mengingat, yang namanya perjuangan tersebut tidak hanya terbatas pada perjuangan fisik dimasa masa genting(revolusi) saja, akan tetapi perjuangan dalam arti umum mencakup setiap usaha yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi demi kepentingan umum (agama, masyarakat, nusa dan bangsa).
2. Penulis berharap, agar warga Pesantren(guru, murid) bersedia dan mau untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran agama. Mengingat, agama adalah merupakan sumber moral bagi para generasi muda dalam proses pembentukan mental keimanannya.
3. Penulis berharap, agar Ummat Islam tetap meningkatkan kewaspadaannya terhadap adanya bahaya laten komunis, karena Ideologi dan isme komunis sangat membahayakan terhadap aqidah agama, dan juga terhadap Ideologi Negara(Pancasila). Salah satu diantara cara penanggulangannya tersebut, kita harus selalu menghayati dan mengamalkan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan kita sehari harinya. Dengan cara demikian, menurut penulis hal tersebut akan dapat menyelamatkan agama dan negara dari subversi komunis, karena kita selalu ingat dan waspada bahwa, komunis adalah bertentangan dan berlawanan dengan Agama dan Dasar Negara Republik Indonesia(Pancasila).